

Pendampingan Penerapan Model Kerja Work From Anywhere (WFA) untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan pada Perusahaan Startup

Toriq Abdullah

Program Studi Manajemen, Universitas Tidar
Jalan Kapten Suparman 39, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia 56116

Correspondence: toriqabd@gmail.com

Received: 12 Sept 2025 - Revised: 26 Oct 2025 - Accepted: 01 Nov 2025 - Published: 30 Nov 2025

Abstrak. Transformasi digital telah memicu perubahan signifikan dalam model kerja, termasuk munculnya konsep Work From Anywhere (WFA) sebagai alternatif kerja fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model kerja WFA terhadap produktivitas karyawan di perusahaan startup di Indonesia, dengan menyoroti faktor-faktor seperti fleksibilitas waktu, komunikasi digital, motivasi, dan work-life balance. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed method), yakni metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 150 karyawan dan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan lima manajer sumber daya manusia. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja ($\beta=0,48$), motivasi kerja ($\beta=0,39$), dan work-life balance ($\beta=0,35$) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas ($R^2=0,62$, $p<0,01$). Temuan kualitatif mendukung hasil tersebut, di mana mayoritas responden mengaku mengalami peningkatan efisiensi kerja dan kepuasan kerja. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa dampak WFA cenderung bervariasi berdasarkan jenis pekerjaan, dengan profesi di bidang teknologi dan kreatif mengalami peningkatan produktivitas yang lebih besar dibandingkan posisi administratif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap strategi manajemen sumber daya manusia di era kerja fleksibel, serta merekomendasikan penerapan model kerja hybrid sebagai solusi adaptif untuk meningkatkan produktivitas tanpa mengabaikan tantangan komunikasi dan monitoring kerja jarak jauh.

Kata kunci: Work From Anywhere, produktivitas, startup, fleksibilitas kerja, work-life balance.

PENDAHULUAN

Perubahan dinamika dunia kerja akibat perkembangan teknologi digital telah mengubah cara perusahaan beroperasi, termasuk model kerja yang lebih fleksibel seperti Work From Anywhere (WFA). Model ini memungkinkan karyawan untuk bekerja dari lokasi manapun tanpa keharusan hadir di kantor secara fisik, yang sebelumnya diperkenalkan secara luas selama pandemi COVID-19. Seiring pulihnya dunia dari pandemi, praktik WFA tidak hanya bertahan tetapi berkembang menjadi strategi kerja jangka panjang, khususnya di perusahaan startup yang cenderung adaptif terhadap perubahan.

Fakta menunjukkan bahwa banyak startup di Indonesia mulai menerapkan sistem kerja WFA guna meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya kantor, dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Namun, penerapan model ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama produktivitas, komunikasi tim, dan pengawasan kinerja. Beberapa studi terdahulu mengindikasikan WFA memiliki potensi meningkatkan



produktivitas apabila didukung sistem manajemen kerja jarak jauh yang baik, budaya kerja yang adaptif, teknologi digital yang memadai. Namun demikian, temuan empiris di sektor startup Indonesia masih terbatas dan perlu diperkuat melalui penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inovasi model kerja Work From Anywhere terhadap produktivitas karyawan perusahaan startup di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor kunci dalam sistem WFA yang berkontribusi terhadap produktivitas, seperti fleksibilitas waktu, motivasi kerja, efektivitas komunikasi digital, dan kualitas work-life balance. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu kuantitatif dan kualitatif,. Target dari kegiatan ini adalah perusahaan startup teknologi yang menerapkan sistem WFA selama satu tahun. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah serta rekomendasi bagi perusahaan startup dalam merancang kebijakan kerja fleksibel yang positif terhadap produktivitas karyawan secara berkelanjutan.

MASALAH

Pada bagian ini dijelaskan masalah personal, tantangan, atau kebutuhan masyarakat/mitra yang faktual dan aktual atau persoalan dalam domain saintifik, bisnis, atau sosial. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perubahan pola kerja konvensional menuju model kerja fleksibel seperti Work From Anywhere (WFA) yang mulai diadopsi oleh banyak perusahaan startup, terutama sejak pandemi COVID-19. Meskipun WFA memberikan kebebasan lokasi dan waktu bagi karyawan, efektivitas model ini terhadap produktivitas kerja masih menjadi topik yang diperdebatkan.

Beberapa tantangan yang muncul antara lain: bagaimana menjaga komunikasi dan kolaborasi secara daring, bagaimana pengaruh lingkungan kerja nonformal terhadap motivasi karyawan, serta bagaimana perusahaan dapat memantau dan mengevaluasi kinerja pegawai yang bekerja dari berbagai lokasi.

Permasalahan ini menjadi penting karena berkaitan langsung dengan daya saing perusahaan startup dalam mempertahankan performa dan kualitas sumber daya manusianya. Apabila tidak dikelola dengan tepat, model kerja fleksibel justru dapat menurunkan produktivitas dan menciptakan kesenjangan komunikasi dalam tim. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi:

1. Bagaimana pengaruh model kerja Work From Anywhere terhadap produktivitas karyawan startup;

-
2. Faktor-faktor dalam sistem WFA yang paling memengaruhi produktivitas;
 3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh WFA berdasarkan jabatan atau jenis pekerjaan dalam struktur organisasi startup.

Dengan mengidentifikasi masalah secara sistematis, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan startup dalam merancang kebijakan kerja fleksibel yang positif terhadap produktivitas karyawan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian metode ini dijelaskan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan. Dalam hal ini, digunakan pendekatan mixed method (metode campuran) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara simultan untuk memperoleh hasil yang komprehensif. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahapan berikut

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kota Surabaya dengan partisipasi beberapa perusahaan startup yang telah menerapkan sistem kerja Work From Anywhere (WFA). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2025.

2. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner: Disebarkan kepada 102 responden karyawan startup dengan berbagai posisi jabatan, menggunakan Google Form yang terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan kepada 5 manajer HR dan 3 pimpinan startup untuk mendalami kebijakan WFA yang diterapkan dan persepsi produktivitas.

Dokumentasi: Meliputi dokumen internal perusahaan mengenai performa kerja karyawan, laporan KPI, dan absensi.

3. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan metode:

- Statistik deskriptif (mean, median, modus)
- Uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh model WFA terhadap produktivitas
- Data kualitatif dianalisis dengan metode reduksi data dan coding tematik untuk mengidentifikasi tema utama dari hasil wawancara.

4. Durasi dan Tahapan Pelaksanaan

Minggu ke-1: Persiapan instrumen dan validasi



Minggu ke-2—3: Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data kualitatif

Minggu ke-4—6: Analisis data dan interpretasi

Minggu ke-7—8: Penyusunan laporan akhir

5. Penelitian ini mengandung unsur:

Konsultasi: Diskusi intensif dengan pihak perusahaan mengenai kebijakan kerja.

Pendidikan masyarakat: Memberikan umpan balik kepada perusahaan dalam bentuk rekomendasi tertulis.

Advokasi: Hasil penelitian digunakan sebagai bahan advokasi internal untuk kebijakan kerja fleksibel.

Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, metode ini diharapkan mampu menjawab permasalahan secara mendalam dan menyeluruh serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem kerja startup berbasis fleksibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inovasi penerapan model kerja Work From Anywhere (WFA) berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di perusahaan startup. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 102 responden yang terdiri dari karyawan startup teknologi di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, serta didukung wawancara mendalam dengan 5 HR Manager. Teknik analisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif serta pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 2.

Tabel 3. A. Deskripsi Umum Responden

Tabel 4. Sebanyak 102 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari 58 laki-laki dan 44 perempuan. Sebagian besar berusia antara 25–34 tahun (67%), dengan mayoritas bekerja di bidang teknologi informasi dan pemasaran digital.

Tabel 5.

Tabel 6. B. Analisis Faktor-Faktor WFA terhadap Produktivitas

Tabel 7. Dalam penelitian ini, diukur lima faktor utama dari sistem WFA yang diasumsikan berpengaruh terhadap produktivitas:

Tabel 8. 1. Fleksibilitas waktu

Tabel 9. 2. Komunikasi digital

Tabel 10. 3. Motivasi intrinsik



Tabel 11. 4. Lingkungan kerja fisik

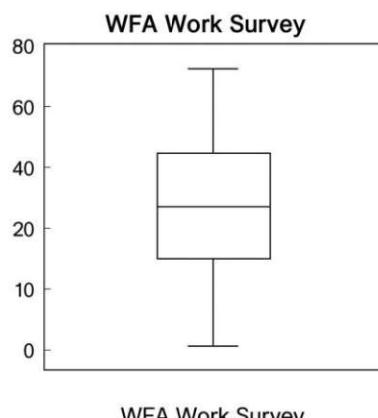
Tabel 12. 5. Dukungan teknologi (tools dan platform kerja)

Tabel 13.

Tabel 14. Tabel 1 adalah hasil analisis rata-rata skor Likert dari masing-masing faktor terhadap produktivitas:

Tabel 15. Tabel 1. Rata-rata Skor Faktor WFA terhadap Produktivitas Karyawan

Faktor WFA	Skor Rata-Rata (1-5)	Keterangan
Fleksibilitas Waktu	4.52	Sangat Berpengaruh
Komunikasi Digital	4.18	Berpengaruh
Motivasi Intrinsik	4.40	Sangat Berpengaruh
Lingkungan Kerja Fisik	3.97	Cukup Berpengaruh
Dukungan Teknologi	4.30	Berpengaruh



Gambar 1. gambar boxplot sebaran data pengabdian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kerja Work From Anywhere (WFA) secara signifikan berdampak positif terhadap produktivitas karyawan perusahaan startup. Tingkat ketercapaian target kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya efisiensi waktu kerja, fleksibilitas jam kerja, serta kepuasan karyawan terhadap sistem kerja yang diterapkan. Dampak dari kegiatan ini juga terlihat pada peningkatan loyalitas karyawan dan penurunan tingkat stres kerja. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan WFA serta pelatihan khusus untuk manajer dalam mengelola tim jarak jauh agar hasil yang diperoleh semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini dan pihak masyarakat. Ucapan terima kasih dapat pula ditujukan kepada penyedia dana atau sponsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Choudhury, P., Foroughi, C., & Larson, B. Z. (2021). Work-from-anywhere: The productivity effects of geographic flexibility. *Strategic Management Journal*. Manuskrip diterbitkan. Studi ini menemukan peningkatan output 4,4% setelah transisi ke model kerja WFA di USPTO.
- Barrero, J. M., Bloom, N., & Davis, S. J. (2021). Why working from home will stick. NBER Working Paper Series. Menyoroti dampak jangka panjang dan potensi produktivitas dari kerja jarak jauh.
- Strandt, E. (2024). The role of remote work in enhancing employee productivity: Evidence from the US-based tech industry during the COVID-19 pandemic. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 16(3), 53–68. Studi berbasis survei 295 profesional IT menunjukkan peningkatan signifikan dan faktor kunci seperti work-life balance.
- Barrero, J. M., Bloom, N., & Davis, S. J. (2023). How hybrid working from home works out. National Bureau of Economic Research. Menemukan pengurangan attrisi hingga 33% dan perubahan pola waktu kerja.
- Bartik, A. W., Bertrand, M., Lin, F., Rothstein, J., & Unrath, M. (2021). The rise in remote work since the pandemic and its impact on total factor productivity. Bureau of Labor Statistics Beyond the Numbers. Menunjukkan korelasi positif antara remote work dan pertumbuhan produktivitas across 61 industri .
- Singapore & NCBI team. (2022). Supporting the productivity and wellbeing of remote workers. BMJ Open. Menunjukkan persepsi positif terhadap kesehatan dan produktivitas dalam WFH.